BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prosedur

Menurut Mulyadi (2013:5) yang dimaksud dengan Prosedur adalah:

> "Prosedur adalah urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang – ulang"

Kegiatan *klerikal* terdiri dari kegiatan berikut ini yang dilakukan untuk mencatat informasi dalam formulir, buku jurnal dan buku besar, adalah :

a. Menulis
b. Menggandakan
c. Menghitung
d. Memberi kode
e. Mendaftar
f. Memilih (Mensortasi)
g. Memindah
h. Membandingkan

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:23) yang dimaksud dengan prosedur adalah:

> "Serangkaian langkah/kegiatan yang tersusun secara sistematis berdasarkan urutan-urutan yang terperinci dan harus diikuti untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan".

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur merupakan urutan yang tersusun yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian departemen atau lebih, serta disusun untuk menjamin penanganan

secara seragam , dan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang.

2.2 Pencatatan

Menurut Henry Simamora (2011:4) mengemukakan bahwa:

> "Pencatatan adalah pembuatan suatu catatan pembukuan, kronologis kejadian yang terjadi, terukur melalui suatu cara yang sistematis dan teratur".

Menurut Mulyadi (2013:196) mengemukakan bahwa:

> "Pencatatan adalah suatu urutan klerikal biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang".

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pencatatan adalah suatu kegiatan penghimpunan data dengan cara mencatat yang dilakukan secara sistematis dan teratur.

2.3 Piutang

2.3.1 Pengertian Piutang

Piutang merupakan pos yang sangat penting bagi suatu perusahaan dan merupakan bagian dari pos aktiva lancar yang dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) (2004:1.10) yang tercantum sebagaiberikut:

> "Aktiva lancar termasuk persediaan dan piutang dagang yang dijual, dikonsumsi dan direalisasi sebagai bagian dari siklus normal operasi perusahaan walaupun aktiva tersebut tidak diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu dua belas bulan dari tanggal neraca".

Adapun pengertian piutang yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah pengertian piutang menurut Raja Nadri Satriawan Surya (2012:87) mengemukakan bahwa:

> "Piutang adalah Klaim uang, barang atau jasa terhadap pelanggan atau pihak lainnya".

Menurut Hery (2014:55) mengemukakan bahwa:

> "Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit, memberikan pinjaman, maupun akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain(untuk utang pajak)".

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak penagihan kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang timbul akibat adanya pinjaman dan penjualan barang atau jasa secara kredit.

2.3.2 Klasifikasi Piutang

2.3.2.1 Piutang Dagang

Piutang dagang adalah janji pembeli untuk membayar jumlah yang terutang atas jasa dan barang yang dijual. Piutang dagang normalnya diperkirakan akan tertagih dalam jangka waktu 30 sampai dengan 90 hari. Oleh karena itu, jika perusahaan mengklasifikasikan asetnya atas lancar dan tidak lancar maka piutang dagang akan dimasukan kedalam aset lancar. Piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi:

1. Pengakuan Piutang Dagang

Pengakuan piutang dagang berkaitan dengan pengakuan pendapatan. Menurut IAS 11 dan PSAK 23 (revisi 2009), pendapatan dari penjualan jasa harus diakui

bila hasil transaksi tersebut dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut ini terpenuhi:

a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal,
b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan,
c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggak laporan posisi keuangan dapat diukur dengan andal, dan
d. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut terpenuhi:

a. Perusahaan telah memindahankan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli,
b. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual,
c. Jumlah pendapatan tersebut dapat dihitung dengan andal,
d. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut, dan
e. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pengakuan piutang dagang yang berasal dari penjualan barang dipengaruhi oleh syarat pengiriman (*terms of shipping*). Jika syarat pengirimannya adalah f.o.b (*free on board*) *shipping point*, piutang dagang diakui ketika hak kepimilikan berpindah kepada pembeli di tempat pengiriman, yaitu ketika penjual menyerahkan barang kepada perusahaan pengangkutan. Jika syarat pengirimannya adalah f.o.b *destination,* piutang dagang diakui ketika hal kepemilikan berpindah ketangan pembeli di tempat tujuan, yaitu ketika pembeli menerima brang dari perusahaan pengangkutan. "*shipping point*" dan "*shipping destination*" sering ditunjukan dengan lokasi tertentu, misalnya f.o.b Jakarta dan f.o.b Pekanbaru.

2. Penilaian Piutang Dagang

Piutang dagang dinilai dan dilaporkan pada laporan posisi keuangan pada nilai realisasi bersih (*net realizable value*), yaitu jumlah bersih yang diperiksakan akan diterima dalam bentuk kas. Penentuan nilai realisasi bersih piutang dagang memerlukan estimasi piutang tak tertagih.

a. Piutang Tak Tertagih

Adakalanya piutang dagang tidak dapat tertagih. Piutang dagang yang tidak dapat tertagih merupakan beban bagi perusahaan. Ada dua cara pengakuan beban piutang tak tertagih. Cara pertama mengakui beban piutang tak tertagih pada saat piutang dagang benar-benar tidak tertagaih dan dihapuskan dengan mengkredit akun piutang dagang dan mendebit akun beban piutang tak tertagih (*bad debt expense*). Cara pertama ini yang disebut metode penghapusan langsung (*direct write-off method*), merupakan satu-satunya metode yang diakui oleh perpajakan.

Tabel 2.1
metode penghapusan langsung (*direct write-off method)*

Jurnal pada saat penghapusan piutang	Beban penghapusan piutang Piutang Premi	xxx	 Xxx
Jurnal pelunasan piutang	Kas Piutang premi	xxx	 Xxx
Jurnal pelunasan piutang yang sebelumnya dihapus	Kas Pendapatan lain	xxx	 Xxx
Jurnal penyesuaian penurunan nilai untuk tahun 20xx	Beban penghapsan piutang Piutang premi	xxx	 Xxx

Sumber : Hery(2014)

Cara kedua mengakui beban piutang tak tertagih pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dengan mengkredit akun penyisihan piutang tak tertagih *(allowance for bad debt)* dan mendebit beban piutang tak tertagih. Kemudian pada saat beban piutang dagang benar-benar tak tertagih, piutang tersebut dihapuskan dengan mendebet akun penyisihan piutang tak tertagih dan mengkredit akun piutang dagang. Cara kedua ini yang disebut dengan metode penyisihan *(allowance method)*, merupakan metode yang disarankan ole prinip akuntansi yang berlaku umum.

Tabel 2.2
Metode Penyisihan *(Allowance Method)*

Jurnal pada saat menggunakan pencadangan piutang	Cadangan Penurunan Nilai Piutang Piutang Premi	Xxx	 xxx
Jurnal pelunasan piutang	Kas Cadangan Penurunan Nilai Piutang Piutang premi	xxx xxx	 xxx
Jurnal pelunasan piutang yang sebelumnya dihapus	Piutang Premi Cadangan Penurunan Nilai Piutang Kas Piutang premi	xxx xxx	 xxx xxx
Jurnal penyesuaian penurunan nilai untuk tahun 20xx	Beban penurunan nilai piutang Cadangan penurunan nilai piutang	Xxx	 xxx

Sumber : Hery(2014)

Rekonsiliasi cadangan penurunan nilai piutang

Saldo awal periode	Rp xxx
Penghapusan piutang	(Rp xxx)
Recovery piutang yang dihapus	Rp xxx
Tambahan penurunan nilai periode tersebut	Rp xxx
Saldo akhir periode	Rp xxx

Rekonsiliasi ini merupakan bagian dari catatan laporan keuangan yang menjelaskan rincian cadangan penurunan.

b. Estimasi Piutang Tak Tertagih

Metode penyisihan mengharuskan perusahaan untuk mengestimasi piutang tak tertagih pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Ada dua pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengestimasi piutang tak tertagih, yaitu pendekatan laporan laba-rugi dan pendekatan laporan posisi keuangan.

Pada pendekatan laporan posisi keuangan *(statement of financial possition approach),* estimasi piutang tak tertagih dihitung berdasarkan persentase piutang dagang pada tanggal laporan posisi keuangan, persentase piutang dagang dapat diterapkan dengan menggunakan satu tarif gabungan untuk semua saldo piutang atau menggunakan tarif yang berbeda untuk setiap kategori umur piutang.

Pada pendekatan laporan laba-rugi *(income statement approach),* estimasi piutang tak tertagih dihitung berdasarkan persentasi dari penjualan kredit atau penjualan kredit bersih (penjualan kredit dikurangi dengan retur dan pengurangan penjualan dan potongan penjualan atas penjualan kredit tersebut).

2.3.2.2 Piutang Dagang Sebagai Sumber kas

Dalam rangka mempercepat penerimaan kas dari piutang dagang perusahaan dapat menjaminkan atau mengalihkan piutang dagang kepada pihak lain.

1. Penjaminan piutang

Piutang dapat dijaminkan *(assigned or pledged)* dalam suatu transaksi peminjaman. Kreditor sering mengharuskan peminjam untuk menggadaikan

piutang dagangnya sebagai jaminan pinjaman. Jika pinjaman tidak dibayar pada saat jatoh tempo, kreditor memiliki hak untuk menagih piutang dagang tersebut. Pinjaman dibuktikan dengan jani tertulis/wesel *(promissory notes).*

2. Pengalihan Piutang

Pengalihan piutang *(factoring)* adalah jenis pembiayaan dalam bentuk pembelian dan atau penagihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan *(client)* yang berasal dari transaksi usaha, kepada faktor (lembaga pembeliaan atau lembaga lain yang membeli atau menerima penagihan piutang). Atas pengalihan piutang ini, faktor memperoleh bunga atau diskonto. Pengalihan piutang dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: pengalihan piutang dengan tanggung ranteng *(factoring with recourse)* dan pengalihan piutang tanpa tanggung renteng *(factoring without recourse).*

2.3.2.3 Piutang Wesel

Piutang wesel *(notes receivable)* adalah piutang yang diperkuat dengan wesel (janji tertulis). Wesel adalah janji tertulis membayar sejumlah uang pada tanggal tertentu di masa depan. Wesel biasanya berisi informasi tentang pihak yang akan menerima pembayaran, pembuat surat wesel, tanggal dan jatoh tempo wesel, jumlah nominal wesel (kalau ada), dan bunga wesel (kalau ada).

Piutang wesel dapat timbul dari pengalihan piutang dagang menjadi piutang wesel, penjualan kredit jasa atau barang, pembiayaan atau transaksi lainnya. Wesel dapat dapat dibedakan atas wesel berbunga *(interest-bearing notes)* dan wesel tanpa bunga *(nononterest-bearing).*

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Piutang

Menurut Bambang Riyanto (2013:85) faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah piutang adalah sebagai berikut :

1. Volume penjualan kredit

Makin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah piutang dan sebaliknya makin kecil jumlah penjualn kredit dari keseluruhan piutang akan memperkecil jumlah piutang.

2. Syarat pembayaran penjualan kredit

Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya dan sebaliknya semakin pendek batas waktu pembayaran kredit bearti semakin kecil besarnya jumlah piutang.

3. Ketentuan dalam pembatasan kredit

Apabila batas maksimal volume penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relative besar maka besarnya piutang juga semakin besar.

4. Kebijakan dalam pengumpulan piutang.

Perusahaan dapat menjalankan kebikjaksanaan dalam pengumpulan piutang dalam 2 cara yaitu pasif dan aktif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang menggunakan kebijaksanaanya secara pasif.

5. Kebiasaan membayar dalam pelanggan

Semua piutang yang diperkirakan akan terealisasikan menjadi kas dalam setahun di neraca disajikan dalam pada bagian aktiva lancar**.**

2.4 Prosedur Pencatatan Piutang

Menurut Muyadi (2016:207) mengemukakan bahwa:

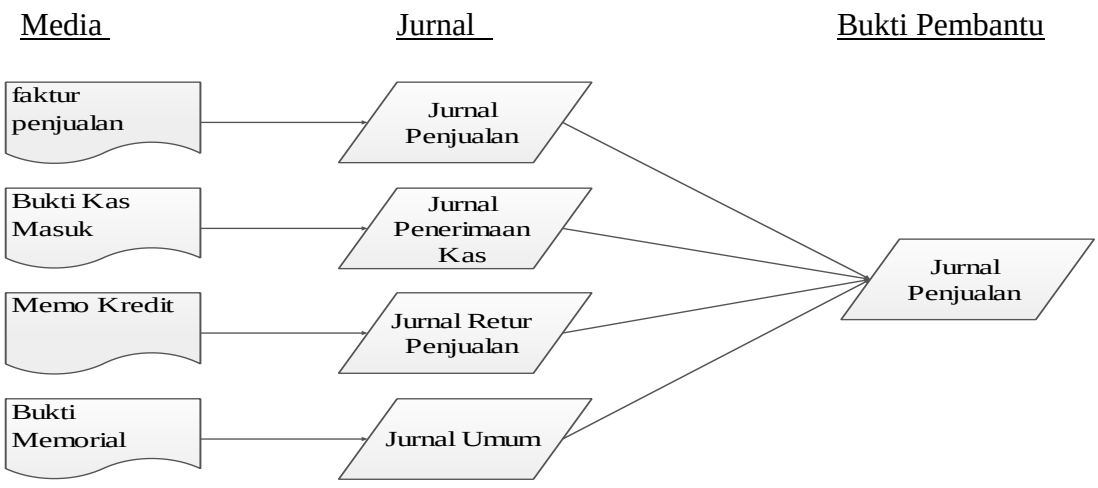
Dalam prosedur pencatatan piutang, prosedur ini bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur. Mutasi piutang adalah disebabkan oleh transaksi penjualan kredit, penerimaan kas dari debitur, retur penjualan, dan penghapusan piutang.

Pencatatan piutang dapat dilakukan dengan salah satu dari metode berikut ini meliputi:

1. Metode Konvensional,
2. Metode *Posting* Langsung ke dalam Kartu Piutang Atau Pernyataan Piutang,
3. Metode Pencatatn Tanpa Buku Pembantu (*Ledgerless Bookkeeping),*
4. Metode Pencatatan Dengan Menggunakan Komputer.

2.4.1 Metode Konvensional

Dalam metode ini, *posting* ke dalam kartu piutang dilakukan atas dasar data yang dicatat dalam jurnal. Sebagai garis besar bagan alir dokumen pencatatan dengan metode konvensional dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1
Pencatatan Piutang Menggunakan Metode Konvensional
Sumber : Mulyadi (2016)

Berbagai transaksi yang mempengaruhi piutang adalah :

1. Transaksi Penjualan Kredit, transaksi ini dicatat dalam jurnal penjualan atas dasar faktur penjualan yang dilampiri dengan surat order pengiriman dan surat muat yang diterima oleh Bagian Piutang dari Bagian Penagihan. Transaksi timbulnya piutang di-*posting* ke dalam kartu piutang berdasarkan data yag telah dicatat dalam jurnal penjulan tersebut.

2. Transaksi *Retur* Penjualan, transaksi dicatat dalam jurnal retur penjualan atas dasar memo kredit yang dilampiri dengan laporan penerimaan barang. *Posting* transaksi berkurangnya piutang dari transaksi retur penjualan di-*posting* kartu piutang berdasarkan data yang telah dicatat dalam juran penjualan.

3. Transaksi Penerimaan Kas dari Piutang, transaksi ini dicatat dalam jurnal penerimaan kas atas dasar bukti kas masuk yang dilampiri dengan surat pemberitahuan *(remmittance advice)* dari debitur. *Posting* transaksi berkurangnya piutang dari pelunasan piutang oleh debiturdi-*posting* ke dalam kartu piutang berdasarkan data yang telah dicatat dalam jurnal penerimaan kas.

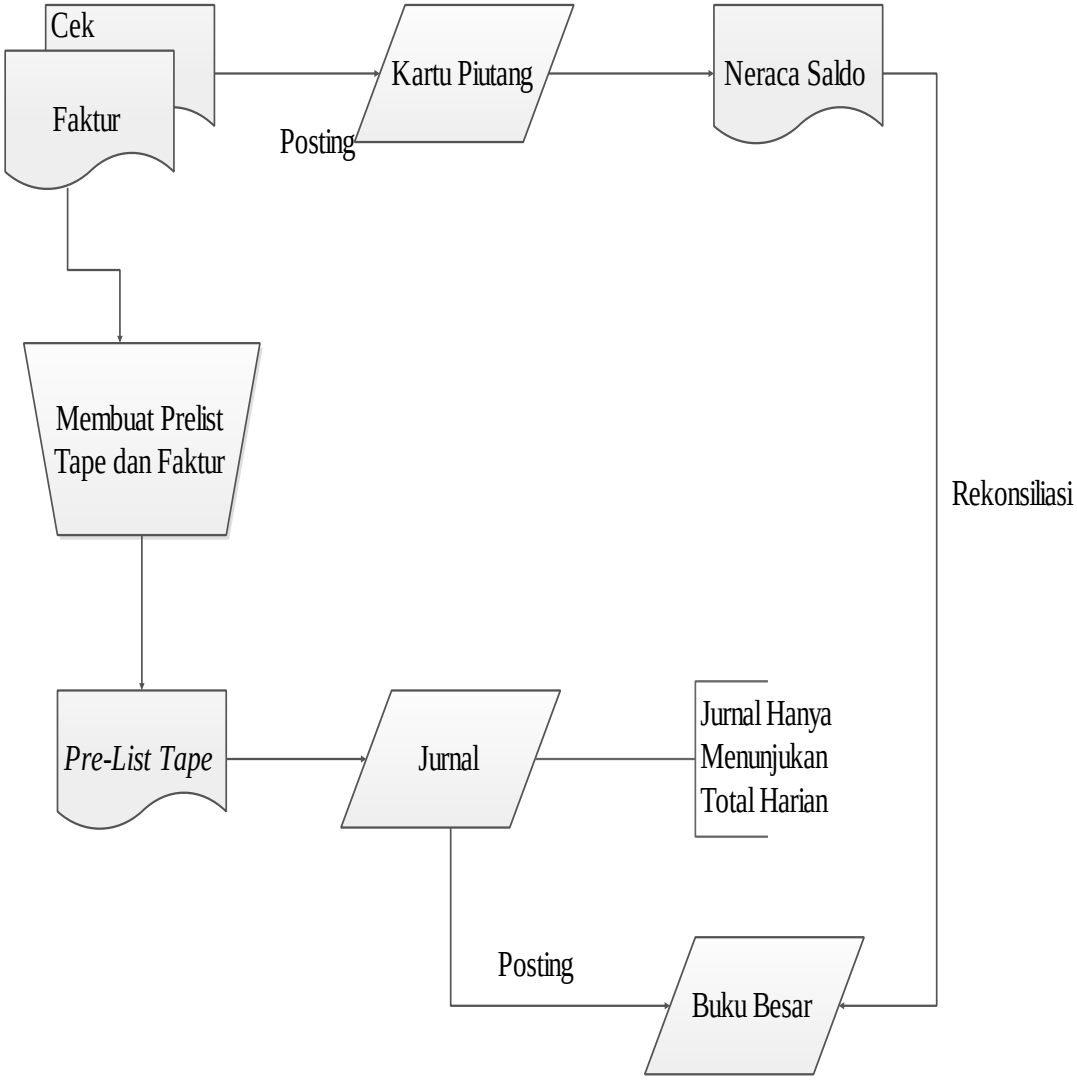
4. Transaksi Penghapusan Piutang, transaksi ini dicatat dalam jurnal umum atas dasar bukti memorial yang dibuat oleh fungsi kredit. Transaksi berkurangnya piutang dari transaksi penghapusan piutang di-*posting* ke dalam kartu piutang berdasarkan data yang telah dicatat dalam jurnal umum.

2.4.2 Metode *Posting* Langsung ke dalam kartu piutang atau pernyataan piutang

Metode *posting* langsung ke dalam kartu piutang dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

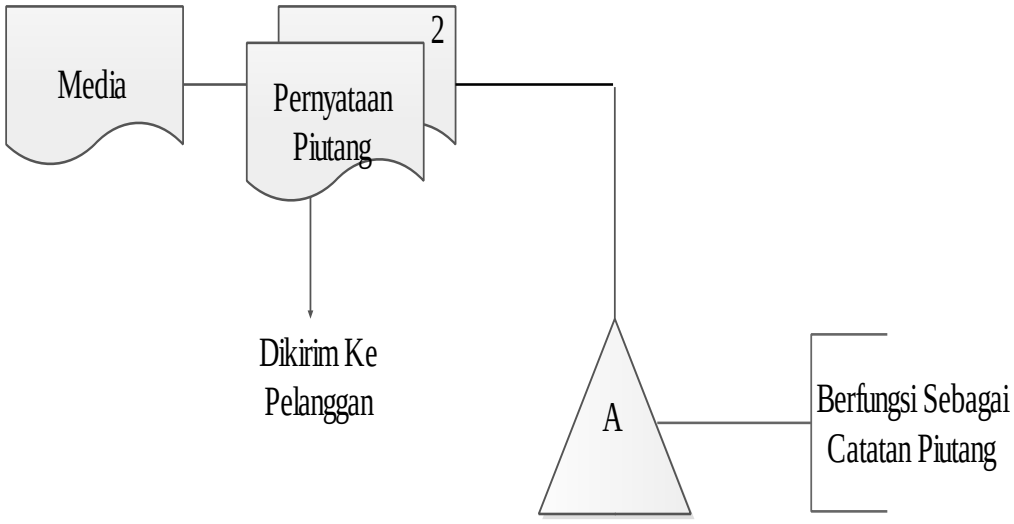
A. Metode Posting Harian:

1) *Posting* langsung ke dalam kartu piutang dengan tulisan tangan; jurnal hanya menunjukkan jumlah total harian saja (tidak terinci).

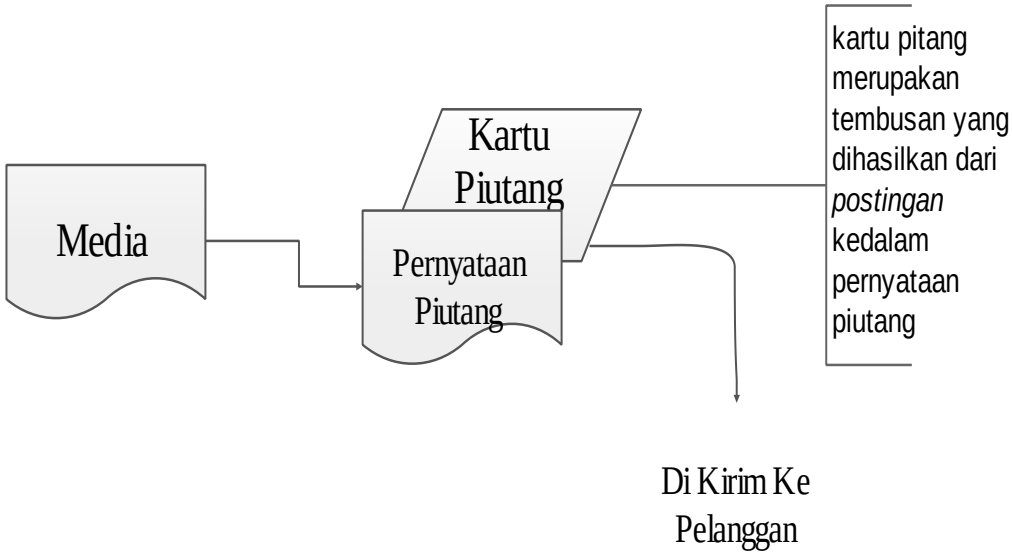


Gambar 2.2
Pencatatan Piutang Menggunakan Metode *Posting* Langsung Ke Dalam Kartu Piutang Dengan Tulisan Tangan
Sumber : Mulyadi (2016)

2) *Posting* langsung ke dalam kartu piutang dan pernyataan piutang.



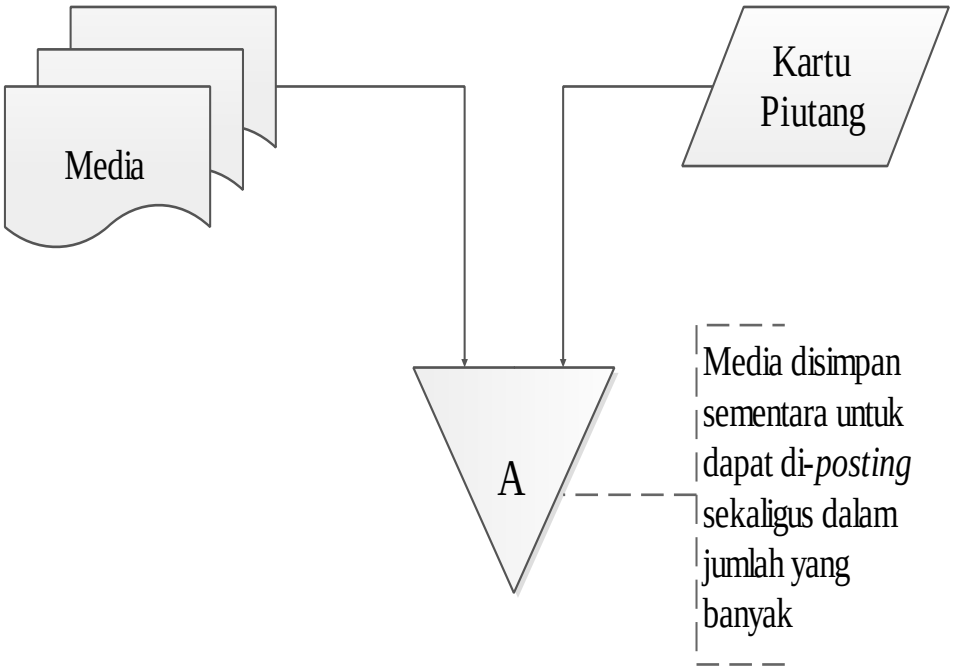
Gambar 2.3
Pencatatan Piutang Menggunakan Metode *Posting* Langsung Ke Dalam Pernyataan Piutang Dan Pernyataan Lembar Kedua Berfungsi Sebagai Catatan Piutang
Sumber : Mulyadi (2016)



Gambar 2.4
Pencatatan Piutang Menggunakan Metode *Posting* Langsung Ke Dalam Pernyataan Piutang dengan kartu Piutang Sebagai Tebusan
Sumber : Mulyadi (2016)

B. Metode *posting* periodik:

1) *Posting* ditunda



Gambar 2.5
Pencatatan Piutang Menggunakan Metode *Posting* Langsung
Sumber : Mulyadi 2016: 216

2) Penagihan bersiklus *(cycle billing)*

Dalam metode ini, selama sebulan, media diurutkan dan diarsipkan menurut nama pelanggan. Pada akhir bulan, dilakukan kegiatan *posting* yang meliputi :

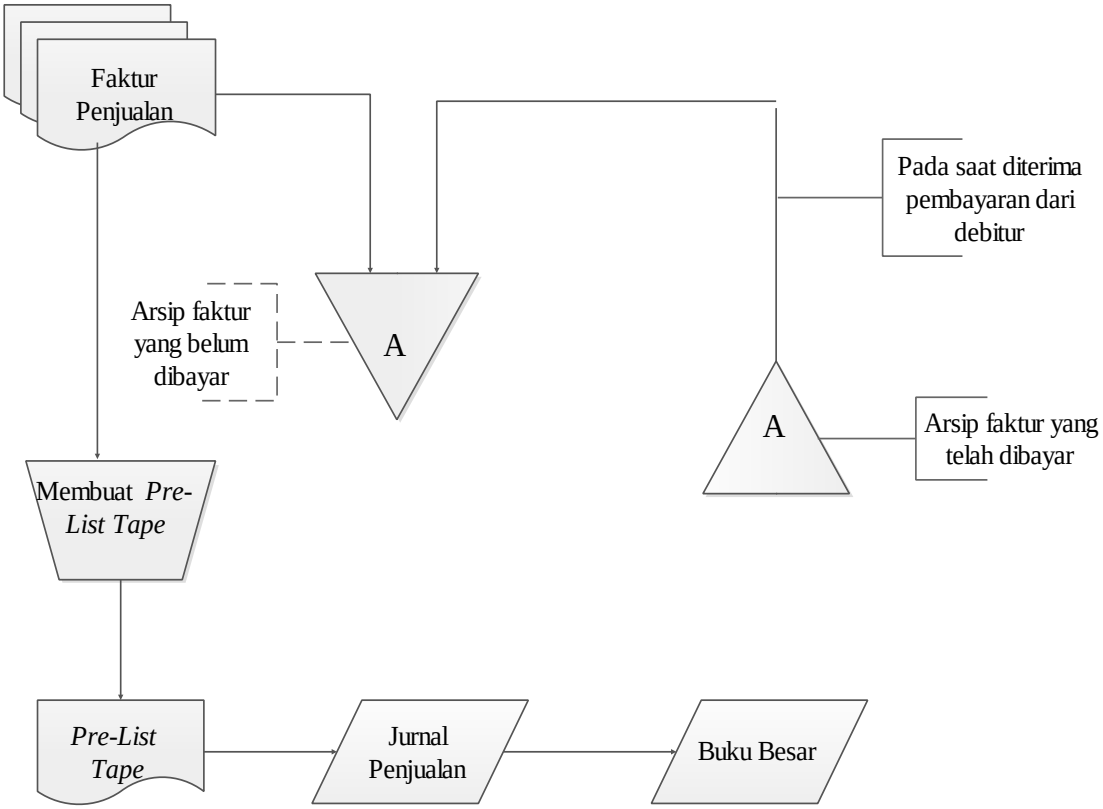
a. posting media yang dikumpilkan selama sebulan tersebut ke dalam pernyataan piutang dan kartu piutang.

b. Menghitung dan mencatat saldo setiap kartu piutang

2.4.3 Metode pencatatan tanpa buku pembantu (*Ledgerless bookkeeping)*

Dalam metode pencatatan piutang ini, tidak digunakan buku pembantu piutang. Faktur penjualan beserta dokumen pendukungnya yang diterima dari bagian penagihan, oleh bagian piutang diarsipkan menurut nama pelanggan dalam arsip pelanggan sebagai catatan piutang. Pada saat diterima pembayarannya, ada dua dua cara yang dapat ditempuh:

1. Jika pelanggan membayar penuh jumlah yang tercantum dalam faktur penjualan, faktur yang bersangkutan diambil dari arsip faktur yang belum dibayar (*unpaid invoice file*) dan di cap "lunas", kemudian dipindahkan ke dalam arsip faktur yang telah dibayar (*paid invoice file*).
2. Jika pelanggan hanya membayar sebagian jumlah dalam faktur, jumalah kas yang diterima dan sisa yang belum dibayar oleh pelanggan dicatat pasda faktur tersebut. Kemudian dibuat faktur tiruan yang berisi informasi yang sama dengan faktur aslinya, dan faktur tiruan tersebut disimpan dalam arsip faktur yang telah dibayar, dan faktur asli disimpan kembali dalam arsip faktur yang belum dibayar.

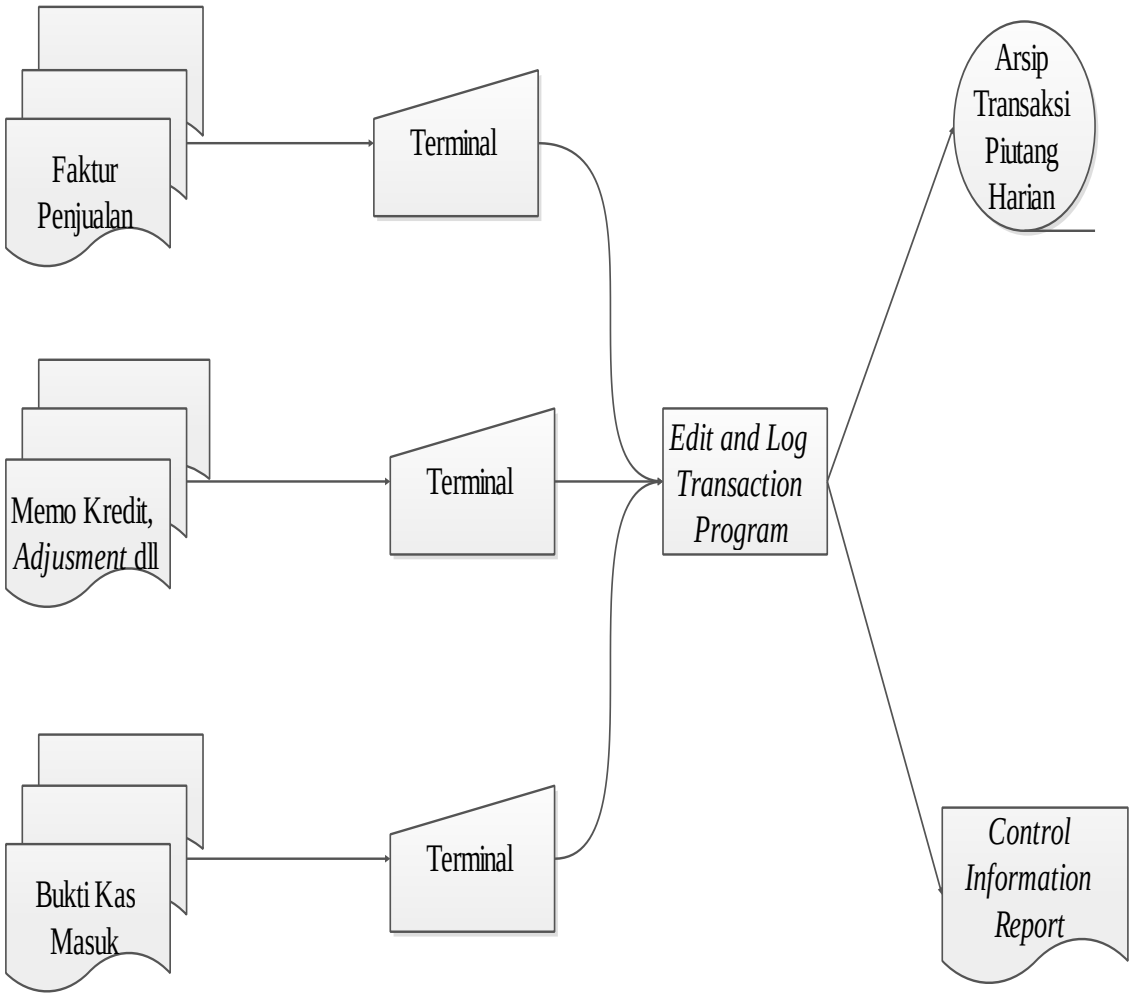


Gambar 2.6
Pencatatan Piutang Menggunakan *Ledgerless bookkeeping* dan Pencatatan Piutang
Sumber : Mulyadi (2016)

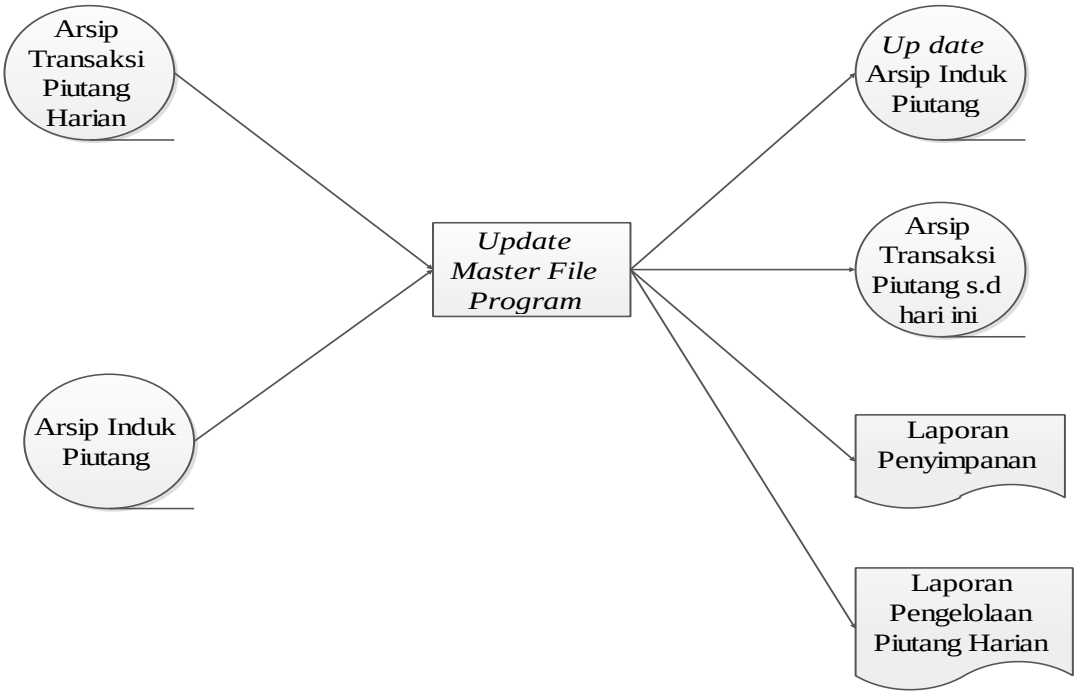
2.4.4 Metode pencatatan dengan menggunakan komputer

Metode pencatatan piutang dengan komputer yang menggunakan *batch system*. Dalam *batch system,* dokumen sumber yang mengubah piutang dikumpulkan dan sekaligus di posting setiap hari untuk memutakhirkan catatan piutang. Dalam sistem komputer dibentuk dua macam arsip: arsip transaksi (*transaction file*) dan arsip induk *(maste file).* Pencatatan piutang yang dilakukan secara harian disajikan pada gambar 2.7. Secara harian pula, arsip transaksi digunakan untuk memutakhirkan arsip induk piutang yang disajikan pada gambar

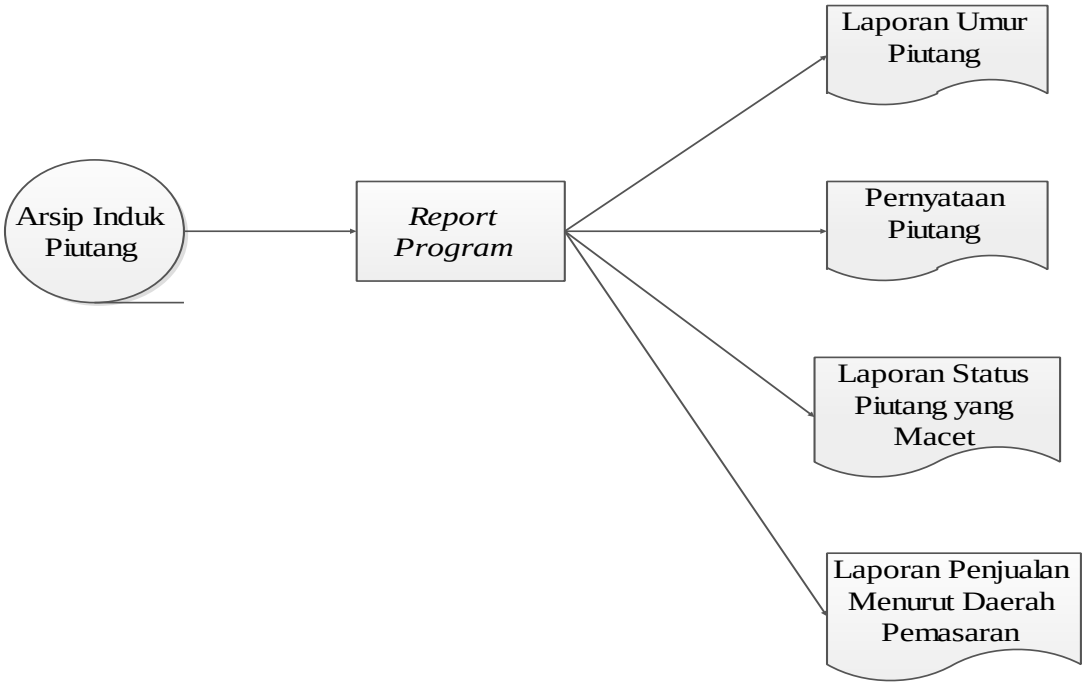
2.8. Secara periodik, misalnya setiap bulan. Arsip induk piutang digunakan untuk menghasilkan berbagai macam laporan bagi manajemen, seperti disajikan pada gambar 2.9.



Gambar 2.7
Pengolahan Dokumen Sumber Untuk Menghasilkan Arsip Transaksi Piutang Harian (*Daily Account Receivable Trannsaction File)*
Sumber : Mulyadi (2016)



Gambar 2.8
Proses Harian Pemutakhiran *(Updating)* Arsip Induk Piutang
Sumber : Mulyadi 2016:219



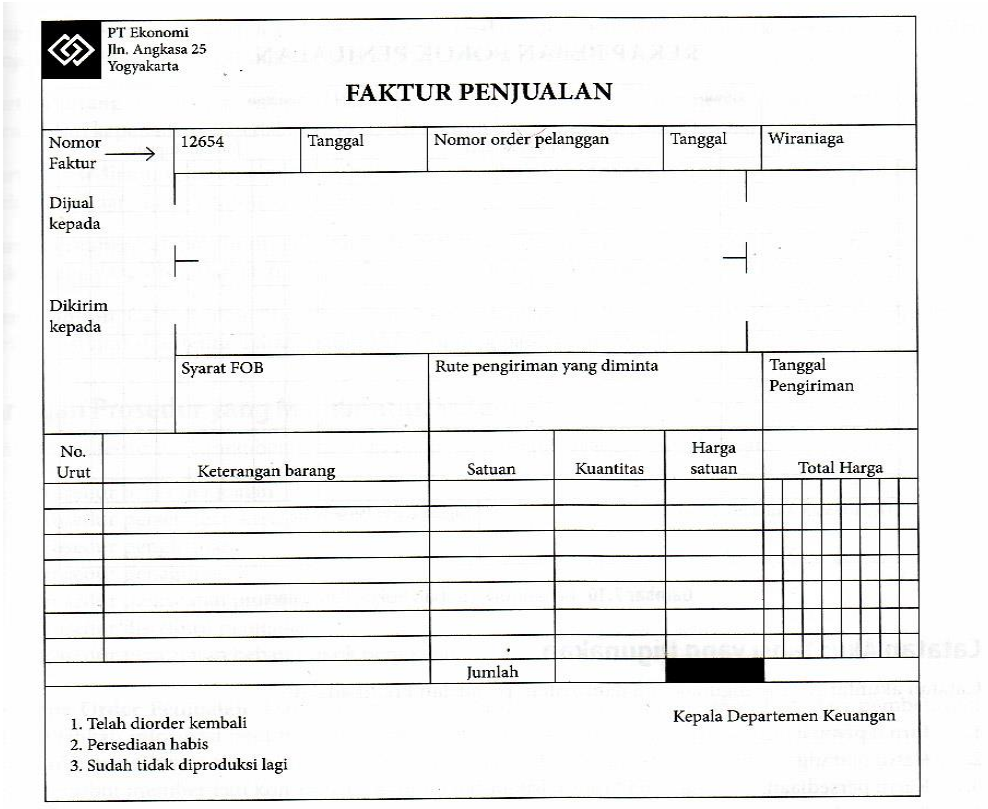
Gambar 2.9
Proses Pembuatan Laporan Bulanan
Sumber : Mulyadi (2016)

2.5 Dokumen

Warren,Reeve, dan Fess (2010:415) Dokumen yang digunakan sebagai dasar pencatatan ke dalam kartu piutang adalah:

1. Faktur penjualan

Dalam pencatatan piutang dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit. Dokumen ini dilampiri dengan surat muat (*bill of lading)* dan surat order pengiriman sebagai dokumen pendukung untuk mencatat transaksi penjualan kredit.



PT Ekonomi
Jln. Angkasa 25
Yogyakarta

FAKTUR PENJUALAN

Nomor Faktur →	12654	Tanggal	Nomor order pelanggan	Tanggal	Wiraniaga
Dijual kepada					
Dikirim kepada					
	Syarat FOB		Rute pengiriman yang diminta		Tanggal Pengiriman

No. Urut	Keterangan barang	Satuan	Kuantitas	Harga satuan	Total Harga
		Jumlah			

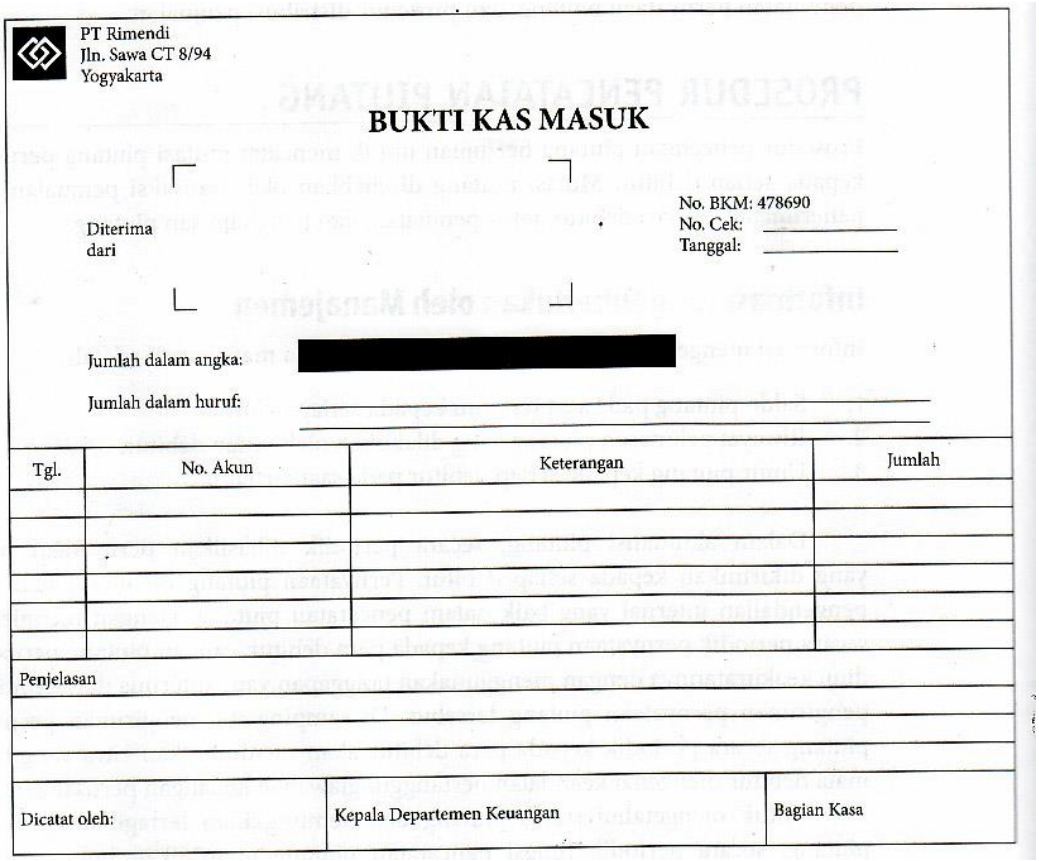
1. Telah diorder kembali
2. Persediaan habis
3. Sudah tidak diproduksi lagi

Kepala Departemen Keuangan

Gambar 2.10
Faktur Penjualan
Sumber : Mulyadi (2016)

2. Bukti kas masuk

Dalam pencatatan piutang dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan berkuangnya piutang dari transaksi pelunasan piutang oleh debitur. Jika *cancelled check* dikembalikan kepada *check issuer* melalui sistem perbangkan, bukti masuk tidak perlu dibuat oleh perusahaan yang meneriam pembayaran, karena *cancelled check* dapat berfungsi sebagai tanda terima uang bagi pembayar. Sebagai dasar pencatatan ke dalam kartu piutang diguanakan surat pemberitahuan (*remmitance advice)* sebagai dokumen sumber.



PT Rimendi
Jln. Sawa CT 8/94
Yogyakarta

BUKTI KAS MASUK

No. BKM: 478690
No. Cek: _____
Tanggal: _____

Diterima dari

Jumlah dalam angka: [redacted]

Jumlah dalam huruf: _____

Tgl.	No. Akun	Keterangan	Jumlah

Penjelasan

Dicatat oleh:	Kepala Departemen Keuangan	Bagian Kasa

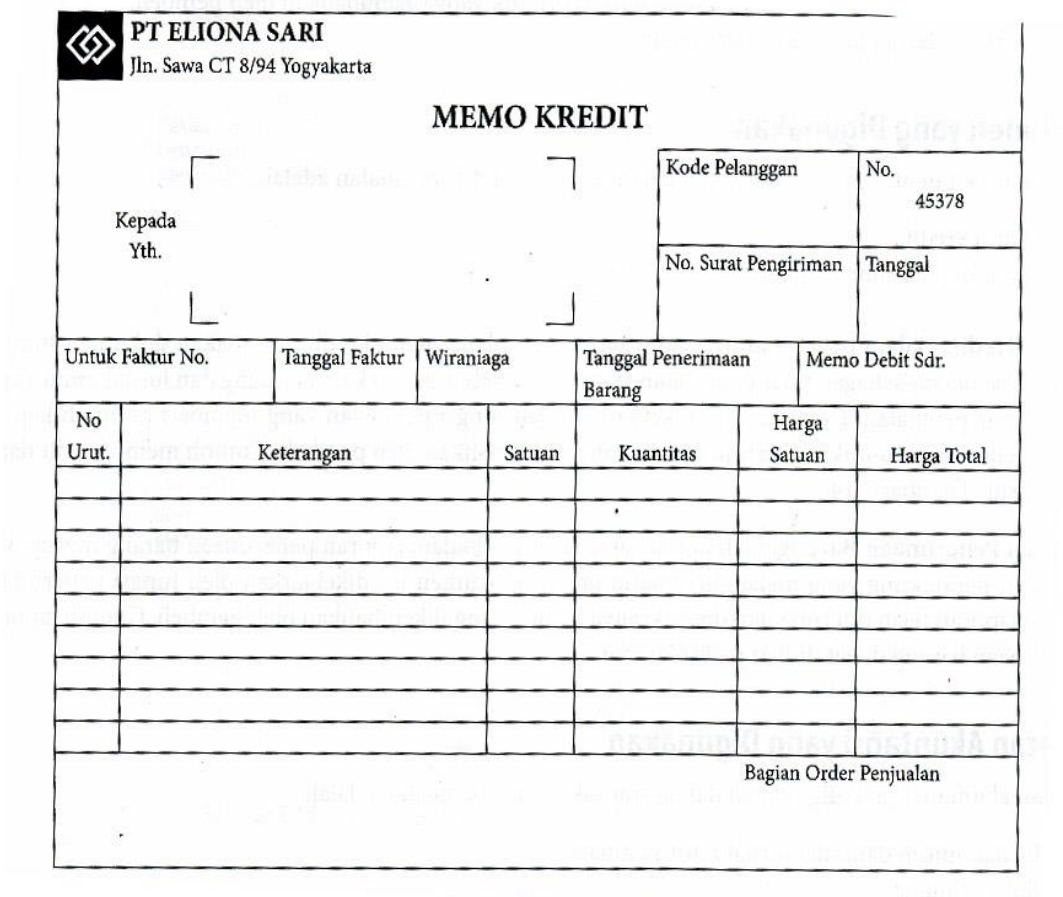
Gambar 2.11

Bukti Kas Masuk

Sumber : Mulyadi (2016)

3. Memo Kredit

Dalam pencatatan piutang dokumen ini diguanakan sebagai dasar pencatatan retur penjualan. Dokumen ini dikeluarkan oleh bagian order penjuaalan, dan jika dilampiri dengan laporan penerimaan barang yang dibuat oleh bagian peneriaman, merupakan dokumen sumber untuk mencatat transaksi retur penjualan.



PT ELIONA SARI
Jln. Sawa CT 8/94 Yogyakarta

MEMO KREDIT

Kepada
Yth.

Kode Pelanggan	No. 45378
No. Surat Pengiriman	Tanggal

Untuk Faktur No.	Tanggal Faktur	Wiraniaga	Tanggal Penerimaan Barang	Memo Debit Sdr.

No Urut.	Keterangan	Satuan	Kuantitas	Harga Satuan	Harga Total

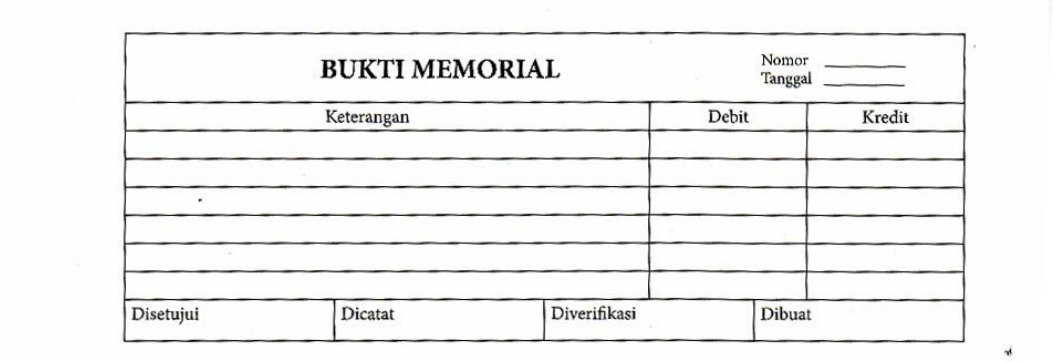
Bagian Order Penjualan

Gambar 2.12
Memo Kredit
Sumber : Mulyadi (2016)

4. Bukti memorial (*journal voucher)*

Bukti memorial adalah dokumen sumber untuk dasar pencatatan transaksi kedalam jurnal umum. Dalam pencatatan piutang, dokumen ini digunakana

sebagai dasar pencatatan penghapusan piutang, dokumen ini dikeluarkan oleh fungi kredit yang memberikan otorisasi penghapusan piutang yang sudah tidak dapat ditagih lagi.



BUKTI MEMORIAL

Nomor _____
Tanggal _____

Keterangan	Debit	Kredit

Disetujui	Dicatat	Diverifikasi	Dibuat

Gambar 2.13
Bukti memorial (*journal voucher)*
Sumber : Mulyadi (2016)

2.6 Catatan Akuntansi

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat taransaksi yang terkait dengan piutangadalah :

1. Jurnal penjualan

   Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan ini duguanakan untuk mencatata tibulnya piutanag dari transaksi penjualan kredit.

2. Jurnal retur penjualan

   Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi retur penjualan.

3. Jurnal umum

   Dala prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penghapusan piutang yang tidak dapat ditagih lagi.

4. Jurnal peneriamaan kas

   Dala prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penerimaan kas yang berasal dari debitur.

5. Kartu piutang

   Catatatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur.